



Pelaksanaan Keterpaduan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Perangkat Pembelajaran dan Sistem Evaluasi Sekolah Menengah Pertama

Muhamad Iksan^{1*}, Acoci², Tarno³, Irman Matje⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: iksanbioumb@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan keterpaduan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Tujuan kegiatan pelaksanaan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Metode kegiatan pelengkap data dalam pelaksanaan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat efektivitas penerapan kurikulum, strategi pengajaran, serta penggunaan perangkat pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pelaksanaan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi berlangsung sangat efektif dan terstruktur. Guru-guru berkolaborasi untuk menyusun kurikulum yang integratif, menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan menitikberatkan pada pendekatan student-centered, mendorong partisipasi aktif siswa. Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilengkapi berbagai media pembelajaran inovatif. Sistem evaluasi dirancang cermat untuk mengukur perkembangan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, memberikan umpan balik konstruktif bagi peningkatan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Perangkat Pembelajaran, Sistem Evaluasi

Abstract

The implementation of curriculum integration is carried out by integrating various subjects into one unit that supports each other in order to achieve holistic educational goals. The purpose of implementing curriculum integration, learning strategies, developing learning tools, and evaluation systems is to improve the quality of education that is holistic and relevant to students' needs. The method of data complement activities in implementing curriculum integration, learning strategies, developing learning tools, and evaluation systems is carried out through several approaches, namely directly observing the learning process in the classroom to see the effectiveness of curriculum implementation, teaching strategies, and the use of learning tools. The results of the activities show that the implementation of curriculum integration, learning strategies, developing learning tools, and evaluation systems is very effective and structured. Teachers collaborate to develop an integrative curriculum, combining various subjects to provide comprehensive

understanding to students. The learning strategy applied emphasizes a student-centered approach, encouraging active student participation. Learning tools are adjusted to student needs and equipped with various innovative learning media. The evaluation system is carefully designed to measure student development holistically, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects, providing constructive feedback for improving the teaching and learning process.

Keywords: Curriculum, Learning Strategy, Learning Tools, Evaluation System

1. Pendahuluan

Pelaksanaan keterpaduan kurikulum dalam strategi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik. Keterpaduan ini dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara terpisah, tetapi juga mampu melihat hubungan antara berbagai bidang ilmu. Dalam implementasinya, kurikulum yang terpadu memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah dalam konteks yang lebih luas (Hamid, 2019) (Fitri & Revita, 2019) (Yasin, 2022). Pendekatan ini juga membantu siswa memahami bahwa pengetahuan tidak terkotak-kotak, melainkan saling berkaitan dalam kehidupan nyata (Suyasa & Divayana, 2022). Strategi pembelajaran dalam keterpaduan kurikulum dapat diterapkan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran tematik, dan pendekatan interdisipliner (Setyawan & Gani, 2023). Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, mengajak siswa untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi yang nyata (Yulianti et al., 2023). Sementara itu, pembelajaran tematik menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan strategi ini, peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka melihatnya dalam konteks yang lebih konkret dan aplikatif (Putri & Zakir, 2023).

Penerapan keterpaduan kurikulum juga memerlukan peran aktif dari pendidik dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang mengakomodasi keterkaitan antar-mata pelajaran, memilih strategi yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran yang variatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif (Batubara et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antar-guru dari berbagai bidang studi juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum terpadu. Dengan bekerja sama, para guru dapat menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan tidak terfragmentasi (Sayyidah et al., 2023).

Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyusunan materi, metode, dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ashadi, 2019) (safitri, 2022) (Refualu et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, pengembangan perangkat pembelajaran melibatkan beberapa tahapan, seperti analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Umami & Rista, 2023) (Kurniadi & Muskhir, 2022) (Dora & Efendi, 2023). Setiap tahap dilakukan secara sistematis agar perangkat yang dihasilkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Chonitsa et al., 2023).

Sistem evaluasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, wawancara, serta penugasan berbasis proyek. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki strategi pengajaran (Ramadani et al., 2021). Sistem evaluasi yang baik harus dirancang secara objektif, valid, dan reliabel agar mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, kurikulum yang berlaku, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga semakin berkembang, sehingga pengintegrasian media digital dalam perangkat pembelajaran menjadi suatu kebutuhan (Untung, 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis proyek semakin banyak diterapkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Wahididiah & Sujarwo, 2023).

Pengembangan perangkat pembelajaran dan sistem evaluasi dapat berjalan optimal, diperlukan kolaborasi antara pendidik, tenaga kependidikan, serta pihak terkait lainnya (Ramadhan, 2022). Pelatihan dan workshop bagi guru juga perlu dilakukan secara berkala agar mereka dapat terus mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Usman et al., 2020) (Rizaluddin, 2021) (Valenda, 2023). Dengan adanya sistem evaluasi yang baik, proses pembelajaran dapat lebih terarah dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Masalah utama dalam pelaksanaan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi di SMP Negeri 11 Buton adalah kurangnya sinkronisasi antara komponen-komponen tersebut. Kurikulum yang diterapkan sering kali belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, perangkat pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan kurang inovatif, sehingga belum mampu mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Sistem evaluasi yang diterapkan juga masih cenderung berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek keterampilan dan sikap, sehingga hasil pembelajaran belum mencerminkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kesenjangan dalam pelaksanaan program pendidikan di SMP Negeri 11 Buton terutama terletak pada kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara terpadu. Banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar secara aktif. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kesulitan lain muncul dalam sistem evaluasi, di mana guru masih mengalami kendala dalam merancang instrumen penilaian yang mampu mengukur semua aspek kompetensi siswa secara holistik.

Solusi mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga harus

ditingkatkan, misalnya dengan mengintegrasikan media digital ke dalam perangkat pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi. Selain itu, sistem evaluasi harus diperbaiki dengan pendekatan yang lebih komprehensif, mencakup penilaian formatif dan sumatif yang tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. Dengan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran yang lebih efektif, perangkat pembelajaran yang inovatif, dan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, diharapkan mutu pendidikan di SMP Negeri 11 Buton dapat meningkat secara signifikan.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan pelengkap data dalam pelaksanaan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi di SMP Negeri 11 Buton dilakukan melalui beberapa pendekatan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pengamatan langsung terhadap data pelaksanaan keterpaduan kurikulum. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat bagaimana kurikulum diintegrasikan dalam proses pembelajaran, termasuk keterkaitan antara berbagai mata pelajaran serta implementasi konsep keterpaduan dalam rancangan pembelajaran. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas penerapan kurikulum di sekolah. Selain pengamatan langsung terhadap keterpaduan kurikulum, kegiatan pelengkap data juga mencakup pengamatan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode mengajar yang digunakan, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Data yang dikumpulkan dari pengamatan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Pendekatan lainnya adalah pengamatan terhadap pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini mencakup analisis terhadap silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan melakukan pengamatan langsung, pihak sekolah dapat menilai sejauh mana perangkat pembelajaran yang disusun telah mendukung keterpaduan kurikulum dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Jika ditemukan kekurangan, maka dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian agar perangkat pembelajaran lebih efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Metode pengamatan langsung juga diterapkan dalam sistem evaluasi yang digunakan di SMP Negeri 11 Buton. Pengamatan ini melibatkan analisis terhadap berbagai bentuk asesmen yang digunakan, baik dalam evaluasi formatif maupun sumatif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan mampu mengukur pencapaian siswa secara komprehensif dan selaras dengan keterpaduan kurikulum serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat melakukan perbaikan dalam sistem evaluasi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

3. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum dan silabus merupakan pedoman utama dalam proses pembelajaran. Guru telah mengadakan kurikulum dan silabus sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Sehingga, guru juga telah menyediakan RPP

untuk setiap pokok bahasan yang diajarkan. Dengan adanya RPP, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum yang berlaku. Dalam menunjang efektivitas pembelajaran, guru menyiapkan media pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar. Namun, penggunaan media ini belum dilakukan di setiap pertemuan. Meskipun demikian, guru tetap berusaha untuk melibatkan siswa dalam penggunaan media agar mereka lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Ke depannya, perlu diupayakan agar media pembelajaran dapat digunakan secara lebih konsisten dalam setiap sesi belajar.

Tabel 1. Menelaah Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang di telaah	Uraian hasil penelaahan
1	Tersedia kurikulum dan silabus mata pelajaran sebagai pedoman pembelajaran	Guru mengadakan kurikulum dan silabus
2	Guru menyusun RPP untuk setiap pokok bahasan	Guru menyediakan RPP
3	Guru menyiapkan media pembelajaran yang efektif dan efisien.	Untuk sementara ini menyediakan media dalam membantu proses belajar
4	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media	Guru menyediakan media dalam proses belajar namun tidak setiap jam belajar di gunakan
5	Guru sangat menguasai materi pembelajaran	Ya, guru sangat menguasai pelajaran yang di bawakan
6	Guru menggunakan beberapa referensi bacaan	Guru betul-betul menggunakan referensi bacaan yang di berikan ke pada siswa.
7	Suasana kelas sangat kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung	Guru sangat kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung
8	Guru menyiapkan LKS untuk memacu kegiatan siswa	Iya, guru menyiapkan LKS
9	Guru menyiapkan perangkat evaluasi yang di lengkapi dan kunci jawaban	Selama ini yang melakukan evaluasi adalah dari masing-masing pribadi guru
10	Perangkat evaluasi di susun berdasarkan pada kompetensi dasar (KD)	Ada.

Penguasaan materi oleh guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru telah menguasai materi dengan baik, sehingga dapat menyampaikan pelajaran dengan jelas kepada siswa. Selain itu, guru menggunakan beberapa referensi bacaan yang juga diberikan kepada siswa sebagai tambahan wawasan dalam memahami materi. Dengan adanya referensi yang cukup, siswa memiliki peluang lebih besar untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Untuk mendukung keterlibatan aktif siswa, guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar. Selain itu, perangkat evaluasi juga telah disiapkan oleh masing-masing guru, meskipun belum dilakukan secara terstandarisasi. Evaluasi yang disusun telah berbasis pada kompetensi dasar (KD), sehingga mampu mengukur pemahaman siswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, meskipun masih dapat ditingkatkan dalam beberapa aspek.

Guru telah melaksanakan apersepsi dengan baik sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk membangun kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga telah menerapkan teori belajar bermakna, yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam

dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain menerapkan teori belajar bermakna, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode yang beragam ini sangat membantu dalam menjaga minat dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Selain itu, guru juga memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik setiap siswa di kelas, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan yang tepat dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengenali siswanya dengan baik sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

Tabel 2. Menelaah Strategi Pembelajaran

No	Aspek yang di telaah	Uraian hasil penelaahan
1	Guru melakukan apersepsi untuk membuka kegiatan pembelajaran	Iya, guru melakukan apersepsi untuk membuka kegiatan belajar
2	Guru menerapkan teori belajar bermakna dalam proses pembelajaran	Iya, guru menerapkan teori belajar bermakna dalam proses pembelajaran
3	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penjelasan materi	Ada, misalnya diskusi, tanya jawab, dll
4	Guru mengenal siswa di kelas dengan baik	Guru sangat mengenali siswa dengan baik
5	Guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan baik	Guru mengembalikan kembali kepada diri pribadi siswa, namun guru sangat mengoptimalkan untuk mampu mengatasi kesulitan belajar pada siswa
6	Hubungan guru dengan siswa sangat harmonis	Sangat harmonis, siswa dan guru saling terbuka sehingga menimbulkan kenyamanan dan keakraban
7	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Iya
8	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat dengan model yang bermanfaat	Semua model dapat merasakan kemanfaatannya dan dapat dilihat dari segi penilaian
9	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar di kelas	Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar
10	Guru bertindak sebagai fasilitator, mediator, evaluator, selama siswa beraktifitas di kelas	Segala sesuatunya ada

Guru berupaya mengoptimalkan peran mereka dengan membimbing siswa untuk menemukan solusi atas kendala yang mereka hadapi. Meskipun guru mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar, tetap ada bimbingan yang diberikan agar mereka tidak mengalami kesulitan yang berkepanjangan. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Keterbukaan antara guru dan siswa menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Guru juga menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat. Dengan model pembelajaran yang diterapkan, siswa lebih mudah memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa agar tetap aktif dalam proses belajar di kelas. Sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator, guru memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Guru memiliki peran penting dalam membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, Guru belum dilibatkan dalam proses penelaahan kurikulum mata pelajaran, terutama dalam menentukan rancangan pembelajaran atau RPP. Selain itu, Guru juga tidak berpartisipasi dalam pengembangan silabus yang seharusnya menjadi acuan utama dalam menyusun rencana pembelajaran. Ketidakterlibatan Guru dalam aspek ini menyebabkan kurangnya pengalaman mereka dalam memahami struktur kurikulum dan bagaimana merancang pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan. Selain kurikulum dan silabus, Guru juga tidak dilibatkan dalam penyusunan RPP. Padahal, penyusunan RPP yang baik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, Guru juga tidak turut serta dalam menyusun bahan ajar yang seharusnya selaras dengan RPP. Akibatnya, Guru kehilangan kesempatan untuk memahami bagaimana bahan ajar disusun agar dapat menunjang pemahaman siswa secara efektif.

Tabel 3. Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang di kembangkan	Uraian hasil
1	Mahasiswa membantu guru menelaah kurikulum mata pelajaran	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, hal ini tidak dilakukan bersama dengan mahasiswa untuk menentukan rancangan pembelajaran (rpp).
2	Membantu guru mengembangkan silabus	Pembuatan Silabus tidak dilakukan bersama dengan mahasiswa untuk acuan menentukan rencana pembelajaran.
3	Membantu guru mengembangkan RPP	Mahasiswa tidak ikut serta dalam menyusun rencana perangkat pembelajaran berupa RPP agar memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
4	Membantu guru mengembangkan bahan ajar	Tidak ikut serta dalam membantu menyusun bahan ajar sesuai RPP.
5	Membantu guru mengembangkan media pembelajaran	Membantu guru membuat media pembelajaran yang lebih efektif.
6	Membantu guru mengembangkan model pembelajaran	Membantu guru membuat model-model pembelajaran yang lebih baik.
7	Membantu guru mengembangkan perangkat evaluasi	Tidak membantu guru membuat perangkat evaluasi yang mudah.
8	Membantu guru merancang LKS (lembar kegiatan an siswa)	Tidak membantu guru membuat LKS yang lebih bagus dari sebelumnya.

Guru memiliki kontribusi positif dalam pengembangan media dan model pembelajaran. Guru membantu guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih efektif serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan adanya bantuan dari Guru, guru dapat memperoleh ide-ide baru dalam mengajarkan materi kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, dalam aspek pengembangan perangkat evaluasi dan LKS, Guru masih belum berperan aktif. Mereka tidak membantu guru dalam menyusun perangkat evaluasi yang mudah digunakan, sehingga guru harus menyusun sendiri instrumen penilaian yang sesuai. Begitu pula dalam penyusunan LKS, Guru tidak turut serta dalam perancangannya, padahal LKS yang baik dapat membantu siswa dalam memahami materi lebih mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keterlibatan Guru dalam berbagai aspek pengembangan

perangkat pembelajaran agar mereka mendapatkan pengalaman yang lebih komprehensif.

Sistem evaluasi yang diterapkan oleh guru telah mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Guru telah menyiapkan perangkat evaluasi secara lengkap dan melaksanakannya berdasarkan tuntutan kompetensi dasar yang tersedia. Selain itu, indikator keberhasilan evaluasi telah tersedia sebagai acuan dalam menilai pencapaian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki perencanaan evaluasi yang baik guna memastikan proses penilaian berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru menggunakan berbagai metode seperti tes tertulis, lisan, serta bentuk lain seperti unjuk kerja dan portofolio. Namun, metode yang paling sering digunakan adalah evaluasi tertulis dan lisan. Meskipun terdapat berbagai cara evaluasi, belum tersedia rubrik dan pedoman secara spesifik untuk setiap jenis evaluasi. Sebagai alternatif, guru lebih mengoptimalkan evaluasi secara keseluruhan tanpa pedoman tertulis yang rinci.

Tabel 4. Menelaah Sistem Evaluasi

No	Aspek yang di telaah	Uraian hasil penelaahan
1	Guru menyediakan perangkat evaluasi secara lengkap(kognitif, psikomotor,afektif)	Iya, guru menyiapkan perangkat-prangkat evaluasi
2	Guru melaksanakan evaluasi berdasarkan tuntutan kompetensi dasar tersedia indikator keberhasilan evaluasi	Iya,guru melaksanakan evaluasi berdasarkan tuntutan yang tersdia
3	Tersedia indikator keberhasilan evaluasi	Iya,indikator tersedia
4	Menggunakan beberapa cara evaluasi (tulisan, lisan, produk, porto folio, unjuk kerja	Iya ada, yang paling sering adalah tulisan dan lisan
5	Tersedia rubrik dan pedoman setiap jenis evaluasi	Belum ada,namun lebih mengoptimalkan secara keseluruhan
6	Guru terampil melaksanakan tiap jenis evaluasi	Iya,guru sangat terampil
7	Guru melaksanakan evaluasi dengan konsep belajar tuntas	Iya, efaluasi yang di lakukan harus tuntas sampai mencapai KKM
8	Guru mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran	Iya,guru mampu memanfaatkan hasil evaluasi
9	Guru membahas hasil evaluasi di depan kelas	Iya,setiap hasil evaluasi di bacakan
10	Guru memperoleh umpan balik dari hasil evaluasi	Iya,melakukan pengadaan umpan balik dari guru oleh siswa,begitupun sebaliknya

Guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam melaksanakan evaluasi dan menerapkan konsep belajar tuntas, di mana evaluasi dilakukan hingga siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, hasil evaluasi dimanfaatkan secara optimal oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, baik dalam perencanaan maupun strategi pengajaran yang lebih efektif. Setelah evaluasi dilakukan, guru selalu membahas hasilnya di depan kelas, sehingga siswa dapat memahami pencapaian mereka serta mengetahui aspek yang perlu diperbaiki. Selain itu, guru juga memperoleh umpan balik dari siswa mengenai hasil evaluasi, yang membantu dalam perbaikan metode evaluasi di masa mendatang. Dengan adanya komunikasi dua arah ini, evaluasi menjadi lebih bermakna dan dapat digunakan sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi di SMP Negeri 11 Buton berjalan dengan sangat efektif dan terstruktur. Tim guru bekerja sama dalam menyusun kurikulum yang integratif, menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan lebih menitikberatkan pada pendekatan student-centered, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, perangkat pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran yang inovatif. Sistem evaluasi juga dirancang dengan cermat untuk mengukur perkembangan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 11 Buton. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program pembelajaran yang ada, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang dinamis dan adaptif.

Daftar Pustaka

- Ashadi, N. R. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Di SMK Swasta Kab. Gowa. In *Jurnal Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2, pp. 54–61). Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.303>
- Batubara, M. M., Batubara, E. A., & Harahap, N. A. A. (2023). Pola dan Sistem Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 pada SMPN 2 Linggabayu Tahun 2020-2021. In *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 15, Issue 1, pp. 116–127). Universitas Islam Balitar. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2602>
- Chonitsa, A., Idaningrum, J., & Afifah, Z. (2023). Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Pekalongan. In *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–10). Universitas San Pedro. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.8>
- Dora, S., & Efendi, H. (2023). Persepsi Siswa Vokasi terhadap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik. In *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* (Vol. 4, Issue 1, pp. 343–349). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jpte.v4i1.263>
- Fitri, I., & Revita, R. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA. In *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 3, Issue 2, pp. 437–446). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.129>
- Hamid, S. (2019). Strategi Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional (Analisis Teoretik terhadap Kurikulum, Pembelajaran, Evaluasi, dan Guru). In *Sosio e-kons* (Vol. 11, Issue 1, p. 66). Universitas Indraprasta PGRI. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i1.3400>

- Karim, K., Yusnan, M., Farisatma, F., Krisnawati, K., & Kamasiah, K. (2023). Improving Text Reading Comprehension Using Picture Story Media in Indonesian Language Learning for Elementary School Students. *AIQU: Journal Multidisciplinary of Science*, 1(1), 19-28.
- Kurniadi, O., & Muskhir, M. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan. In *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* (Vol. 3, Issue 2, pp. 149–155). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.204>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. In *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 4, pp. 172–180). Universitas 45 Surabaya. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Ramadani, N. A., Suwardi, T. A. M., & Huda, M. (2021). Strategi Pembelajaran Daring berbasis Classroom Application di Sekolah Menengah Pertama. In *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19421>
- Ramadhan, A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Problematika Pendampingan Pembelajaran Daring dengan Algoritma C4.5. In *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi* (pp. 58–63). PT. Seulanga System Publisher. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v4i2.124>
- Refualu, K., Tewal, S. T., & Karwur, H. M. (2022). Studi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Tondano. In *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 60–65). Universitas Negeri Manado. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v3i2.2064>
- Rizaluddin, R. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 1, Issue 1, pp. 28–34). Ainara. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.77>
- safitri, L. (2022). *Pengembangan strategi pembelajaran sejarah serta aplikasi sistem pembelajaran saat ini (pandemi covid19)*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yp6gs>
- Sayyidah, S. S., Aryoko, Z. F., Ramdani, M., & Lukitasari, M. D. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 Di SDN Kampung Baru. In *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)* (Vol. 9, Issue 2). Universitas Labuhan Batu. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i2.4477>
- Setyawan, H., & Gani, I. (2023). Penguatan Evaluasi Budaya Literasi Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 SMP Di Indonesia. In *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 1, pp. 221–230). LP. Ma'arif Nahdlatul Ulama Janggan. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.244>
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Suyasa, P. W. A., & Divayana, D. G. H. (2022). Instrumen Evaluasi Model Discrepancy-CSE-UCLA Dalam Rangka Menunjang Evaluasi Efektivitas

- Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous. In *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 2, pp. 197–207). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48447>
- Umami, N.-, & Rista, M. Z. D. (2023). Pengaruh Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar dan Proyek P5 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Studi di Sman 1 Pakel). In *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Vol. 16, Issue 2, p. 126). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p0126>
- Untung, S. H. (2021). Evaluasi Implementasi KTSP pada Aspek Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran di SMK. In *Inovasi Kurikulum* (Vol. 5, Issue 1, pp. 87–98). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/jik.v5i1.35626>
- Usman, W., Poerwanti, E., & Hudha, A. M. (2020). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Peminatan Di SMA Negeri Kota Ternate. In *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i2.12050>
- Valenda, O. Y. (2023). Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. In *Proceedings Series of Educational Studies*. State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um083.7891>
- Wahiddiyah, N. P., & Sujarwo, S. (2023). Evaluasi Kurikulum 2013 Pembelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama: Tantangan Dan Peluang. In *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* (Vol. 1, Issue 4, pp. 214–222). Fakultas Hukum, Universitas Katolik Widya Karya Malang. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i4.2105>
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. In *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 1, pp. 72–79). Yayasan Pendidikan Penelitian Pengabdian Algero. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>
- Yulianti, M., Widyanti, E., & Samsina, S. (2023). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada Bimbel Global Educare Sangatta Kutai Timur. In *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* (Vol. 4, Issue 2, pp. 22–29). STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang. <https://doi.org/10.32478/ajmie.v4i2.2039>